

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemilikan akal menjadikan manusia sebagai makhluk yang sangat dinamis dalam menjalani hari dalam hidupnya. Mulai dari pola hidup, profesi, hingga cara memenuhi kebutuhan hidup terus mengalami perkembangan baik dari segi tatanan sosial dan juga cara manusia melakukan kegiatan ekonomi. Manusia mengalami masa hidup dengan berburu, kemudian bercocok tanam, dan ditemukanlah berbagai karya tangan yang dapat dimiliki hanya dengan barter pada masanya. Namun semua kegiatan ekonomi berubah setelah dihadirkan uang sebagai benda yang memiliki nilai tukar yang sah dan diakui sehingga manusia cukup menyimpan uang sebagai aset yang bisa dimanfaatkan dikemudian hari.

Namun yang perlu diingat sejatinya uang hanyalah alat tukar dimana keberadaannya hanya untuk mempermudah manusia memenuhi kebutuhannya. Yang mana pada akhirnya uang hanya akan ditukar menjadi hal yang dibutuhkan atau diinginkan manusia seperti kebutuhan pakaian, properti, hiburan, maupun makanan. Atau dalam ilmu ekonomi dasar biasa disebut kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan primer, sekunder maupun tersier.

Seiring waktu manusia akan terus berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi maupun keluarganya. Bekerja pada sebuah perusahaan dapat menjadi salah satu pilihan namun tidak akan ada pekerjaan

sebagai karyawan jika tidak ada bisnis atau perusahaan yang menaunginya. Disadari semua pekerjaan akan kembali kepada perusahaan mana tempat ia bekerja. Maka perusahaan ialah salah satu objek penting bagi kegiatan ekonomi karena sanggup menaungi hajat hidup banyak orang terutama karyawan dan pelanggan dari perusahaan itu sendiri.

Semakin banyak perusahaan yang berkembang dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian di Indonesia. Ini adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membangun sistem perekonomian di Indonesia. Menurut (Wiagustini, 2017) perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, hal tersebut dapat dilakukan melalui keputusan keuangan perusahaan. Dimana keputusan keuangan tersebut meliputi: Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen.

Menurut Wetson dan Brigham (1998) dalam (Sutrisno, Manajemen Keuangan: teori, konsep dan aplikasi, 2012) kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yang telah dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba. Kebijakan dividen menyangkut keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal yang akan digunakan sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan. Makin besar

pembiayaan perusahaan yang berasal dari laba yang ditahan di tambah penyusutan aktiva tetap, maka makin kuat posisi finansial perusahaan tersebut. Dari seluruh laba yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen (Darmaji dan Fakhrudin, 2001 dalam (Genious, 2015)

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham berupa dividen dan alokasi laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai masalah yang dihadapi.

Dalam kebijakan dividen laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham. (Harmono, 2015) rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) ikut menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam kerangka tujuan pemaksimalan kekayaan para pemegang saham. Jika marginal return para investor tidak berada pada kondisi *indifferent* antara dividen sekarang dengan capital gains, kondisi ini dapat digunakan untuk menentukan kebijakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) optimal yang dapat memaksimalkan kekayaan para pemegang saham.

Menurut Sartono (2019) Dividen dibagikan perusahaan kepada investor berdasarkan kebijakan dividen yang diputuskan oleh perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai dan *stock dividen* (dividen saham). Dividen tunai dapat diartikan bahwa kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa *stock dividen* yang artinya setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki investor bertambah dengan adanya pembagian *stock dividen* tersebut.

Dalam menentukan apakah sebuah dividen akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai, *stock dividen* atau dalam bentuk laba ditahan merupakan keputusan yang perlu dipertimbangkan oleh perusahaan karena mempengaruhi perusahaan. Menurut (Hanafi & Halim, 2018) investor atau calon investor akan tertarik pada perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan tinggi, tetapi mempunyai tingkat risiko yang rendah.

Investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital gain*). Tingkat keuntungan yang tinggi diperoleh perusahaan berdasarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan tersebut. Tingkat keuntungan masa lalu dapat dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan pada masa mendatang.

Penelitian ini menguji *kepemilikan institusional* terhadap *kebijakan dividen Payout Rati* (DPR). Semakin tinggi tingkat Kepemilikan Institutional maka akan membuat control eksternal terhadap perusahaan menjadi semakin

kuat. Menurut (Kartikasari & Lasmana, 2013) Kepemilikan Institusional merupakan pemegang saham mayoritas yang dapat mengurangi masalah agensi dalam perusahaan.

Hal ini disebabkan karena jumlah kepemilikan investasi institusi yang tidak sedikit dan milik beberapa investor individu (masyarakat) sehingga menyebabkan investor industry akan lebih berhati-hati dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap perilaku manajemen yang tidak sejalan. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institutional, dapat mengurangi *agency cost*.

Penelitian ini juga menguji Rasio Profitabilitas menggunakan Return On Equity (ROE). Rasio ini memiliki peran utama dalam hubungannya dengan dividen karena merupakan bagian dari laba yang diperoleh perusahaan. Menurut dalam (Latiefasari, 2015), apabila tingkat keuntungan tinggi, maka besarnya dividen yang dibayarkan cenderung tinggi, dan sebaliknya bila tingkat keuntungan rendah, maka besarnya dividen yang dibayarkan juga cenderung rendah.

Apabila tingkat keuntungan perusahaan naik, tetapi tingkat risiko perusahaan juga naik, maka perusahaan tidak akan menarik lagi kecuali perusahaan keuntungan tersebut dapat mengkompensasi tambahan risiko yang muncul. Secara umum biasanya investor bersifat tidak menyukai risiko (*risk averse*), sehingga faktor tingkat keuntungan dan risiko harus dipertimbangkan bersama-sama untuk menentukan menarik tidaknya suatu perusahaan.

Menurut (Ulfah, 2016) salah satu cara untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham, perusahaan perlu menetapkan kebijakan dividen secara optimal, yaitu suatu kebijakan yang menjaga keseimbangan antara peningkatan kemakmuran pemegang saham dengan pertumbuhan nilai perusahaan. Upaya menetapkan kebijakan dividen secara optimal dalam praktiknya sering terjadi hambatan, seperti terjadinya penurunan profitabilitas atau terbukanya kesempatan investasi yang *profitable* menyebabkan pihak manajemen membatasi pembayaran dividen.

Indeks saham syariah (ISSI) diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* Daftar Efek Syariah (DES). Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen Indeks Saham Syariah (ISSI). Metode perhitungan indeks saham Bursa Efek Indonesia (BEI) lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan Desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan Indeks Saham Syariah (ISSI). Salah satu perusahaan yang masuk daftar ke dalam Indeks Saham Syariah adalah PT BISI International Tbk (IDX, 2020).

Perusahaan BISI International adalah produsen benih hibrida untuk jagung, padi dan hortikultura serta produsen utama pestisida serta distributor pupuk terbesar di Indonesia. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan seluruh penduduk Indonesia dengan meningkatkan konsumsi nutrisi yang berkualitas tinggi. Sebagai perusahaan berbasis sains, perseroan memiliki peran sentral dalam rantai pasokan makanan, menawarkan benih berkualitas tinggi, termasuk jagung, padi, buah dan sayuran untuk memenuhi permintaan akan makanan dan nutrisi yang terus meningkat (BISI, 2022).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan apabila Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* yang dimiliki perusahaan mengalami kenaikan atau peningkatan dalam ukuran angka yang cukup tinggi, keduanya akan mempengaruhi *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada perusahaan. Demikian halnya pada PT. BISI International Tbk., dimana dalam mempertahankan perusahaan keuntungan yang diperoleh akan dialokasikan menjadi laba ditahan sebagai sumber internal perusahaan. Pihak manajemen berusaha menghindari terjadinya pemotongan dividen atau paling tidak membayar dividen secara tetap atau dikenal dengan nama *Stocky Dividen*. Berikut data nilai Kepemilikan Institusional, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Rasio Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen Payout Ratio di PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022**

Periode	<i>Kepemilikan Institusional</i> %		<i>Return On Equity</i> %		<i>Dividen Payout Ratio</i> %	
2012		54,07		9,38		23,19
2013	-	54,07	↓	8,60	↑	23,61
2014	-	54,07	↑	10,29	↓	21,78
2015	-	54,07	↑	14,54	↑	23,86
2016	-	54,07	↑	16,29	↑	29,44
2017	-	54,07	↑	18,33	↑	65,46
2018	-	54,07	↓	17,48	↑	74,28
2019	↑	54,39	↓	13,25	↑	97,73
2020	↓	50,72	↓	11,21	↓	41,35
2021	↓	50,49	↑	13,96	↓	29,92
2022	↓	50,16	↑	17,15	↑	38,98

Sumber : [www.BISI.co.id](http://www.BISI.co.id) (2015)

Keterangan : ↑ = naik dari tahun sebelumnya

↓ = Turun dari tahun sebelumnya

Pada tabel di atas, berdasarkan data laporan keuangan pada PT. perusahaan BISI International Tbk. Pada tahun 2012 perusahaan mencatat rasio pembagian dividen atau *Dividen Payout Ratio* pada angka 23,19% walaupun pada saat itu tidak didibangi dengan ROE (*Return on Equity*) perusahaan yang sedang mengalami kemerosotan yaitu 9,38%. Disisi lain PT. BISI International Tbk



sedang tidak memiliki pemegang saham berupa institusi selain daripada induk perusahaan dari tahun 2012-2018 tersebut sebesar 54,07%.

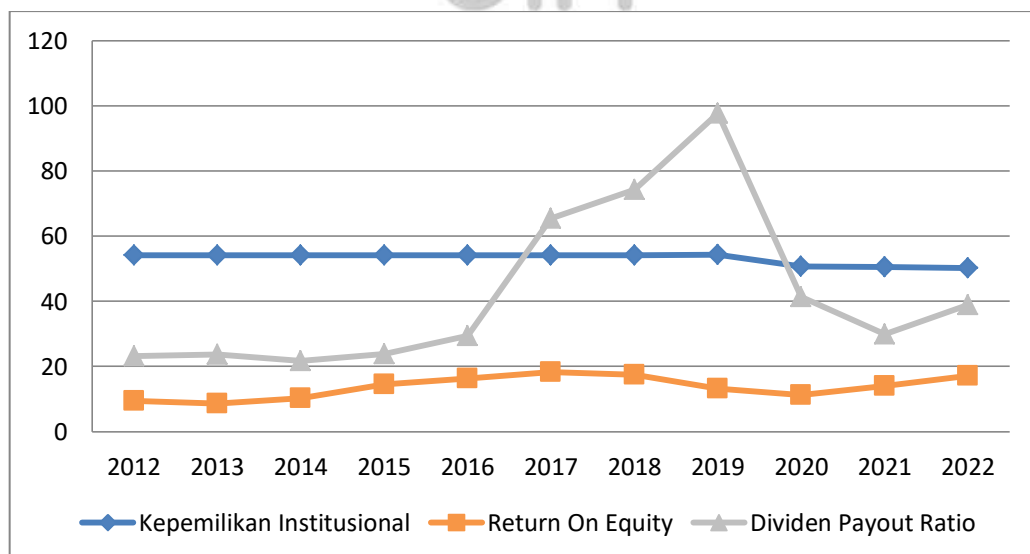
Pada tahun 2013 perusahaan menaikkan *dividen payout ratio* sebesar 23,61% meski terjadi penurunan *Return On Equity* yaitu 8,60%. Pada Tahun 2014 perusahaan menurunkan *dividen payout ratio* menjadi 21,78% saja meski terjadi kenaikan *Return On Equity* yaitu 10,29%. Pada tahun 2015-2017 *Return On Equity* dan *dividen Payout Ratio* tetap mengalami kenaikan kemudian pada tahun 2018 PT. BISI International Tbk menaikkan *Dividen Payout Ratio* yaitu 74,28% meski terjadi penurunan *Return On Equity* yaitu 17,48%.

Stabilitas terus terjadi pada akhirnya perusahaan mencatatkan sahamnya kembali dipegang institusi sebesar 54,39% pada tahun 2019 dan menjadi 50,72% pada tahun 2020. Dimana perusahaan tahun ini sanggup menaikkan DPR (*Dividen Payout Ratio*) dengan nominal paling besar, sebesar 97,73% dari tahun sebelumnya tapi berbanding terbalik dengan *Return On Equity* (ROE) yang merosot menjadi 13,25 yang sebelumnya 17,48% di tahun 2018. Kemudian pada tahun 2021 perusahaan mengalami kenaikan *Return On Equity* yaitu 13,96% tetapi Kepemilikan Instusional dan *Dividen Payout Ratio* mengalami penurunan masing-masing Kepemilikan Instusional yaitu 50,49% dan *dividen Payut Ratio* yaitu 29,92%. Pada tahun 2022 dimana perusahaan kembali menaikkan *Dividen Payout Ratio* sebesar 38,98% dibarengi dengan kenaikan *Return On Equity* sebesar 17,15% tetapi instusional kembali mengalami penurunan yaitu 50,16%.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa variable yang dimiliki PT. BISI international Tbk. Memiliki fluktuasi yang aktif. Dimana setiap tahun

antara Kepemilikan Instusional dan *Return On Equity* (ROE) tidak kompak dalam menghadapi Fluktuasi *Dividen Payout Ratio* (DPR). Dimana dalam teorinya Kepemilikan Instusional akan memberikan porsi suara lebih untuk memberikan kebijakan yang lebih tinggi bagi investor diluar perusahaan dividen atau menguntungkan bagi perusahaan yang diinvestasikan serta variable *Return On Equity* (ROE) memiliki peran penting dalam penelitian tingkat keuntungan perusahaan yang akan berimbas pada harapan yang tinggi akan rasio pembagian dividen saham. Namun ternyata pada sebagian tahun buku terjadi perbedaan arah pertumbuhan dari setiap variable. Adanya perbedaan fluktuasi jelas akan menarik untuk dikaji lebih mendalam. Fluktuasi yang lebih jelas dapat disimak lewat grafik berikut:

**Grafik 1.1**  
**Pertembuhan Kepemilikan Instusional dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Kebijakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah (ISSI) (Studi Di PT BISI International Tbk Priode 2012-2022)**



Sumber: [www.BISI.co.id](http://www.BISI.co.id) (2015)

Grafik diatas menggambarkan fluktuasi pada ketiga variabel. Namun variabel *Dividen Payout Ratio* (DPR) jelas menggambarkan pergerakan yang sangat tidak stabil untuk setiap periodenya. Pada beberapa periode akuntansi lonjakan atau penurunan *Dividen Payout Ratio* (DPR) tidak diimbangi dengan *Return On Equity* (ROE) yang sesuai dengan kenaikan dan kemerosotan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang diberikan perusahaan. Kepemilikan institusional terkesan stabil dari tahun 2012-2018 dan mengalami sedikit kenaikan di tahun 2019 namun setelahnya kembali turun. Pada tahun 2019 terjadi lonjakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yang sangat tinggi walaupun saat itu *Return On Equity* (ROE) sedang jatuh cukup dalam.

Dari kajian laporan keuangan diatas menjelaskan adanya kesenggangan yang terjadi antara teori-teori yang berkaitan dengan hal yang terjadi pada dunia usaha terutama PT. BISI International, Tbk. sebagai objek kajian pada laporan keuangan pada tahun buku 2012 hingga 2022 yang dilakukan penulis. Dimana dengan besarnya kepemilikan institusional dan *Return on Equity* (ROE) beberapa persen pada beberapa periode tidak berhasil mendongkrak *Dividend Payout Ratio* (DPR). Begitu juga sebaliknya Rendahnya kepemilikan instusional dan *Return on Equity* (ROE) tidak diikuti dengan rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) bahkan menlonjak cukup tajam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menjadikan objek penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Kebijakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT BISI International Tbk Priode 2012-2022).**

## **B. Rumusan Masalah**

Penulis merumuskan masalah yang akan di teliti, yaitu sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022?
2. Berapa besar pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022?
3. Berapa besar pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh Kepemilikan Institusional secara pasrial terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT BISI International Tbk. priode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return On Equity* secara parsial terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* secara simultan terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022;

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* pada PT. BISI International Tbk. Periode 2012-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* PT. BISI International Tbk. Priode 2012-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* PT. BISI International Tbk. Priode 2012-2022;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap *Kebijakan Dividen Payout Ratio* PT. BISI International Tbk.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia

khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Kepemilikan Institusional dan *Return On Equity* terhadap Kebijakan *Dividen Payout Ratio*.

